

**REPRESENTASI EMOSI DAN PENGALAMAN PRIBADI
DALAM LIRIK LAGU NADIN AMIZAH (STUDI
KASUS PADA LAGU SORAI)**

SKRIPSI

OLEH:

MHD AL AZIS PINEM

218530031



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

**REPRESENTASI EMOSI DAN PENGALAMAN PRIBADI
DALAM LIRIK LAGU NADIN AMIZAH (STUDI
KASUS PADA LAGU SORAI)**

SKRIPSI

OLEH:

MHD ALAZIS PINEM

218530031



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/3/26

**REPRESENTASI EMOSI DAN PENGALAMAN PRIBADI
DALAM LIRIK LAGU NADIN AMIZAH (STUDI
KASUS PADA LAGU SORAI)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area**

Oleh :

MHD AL AZIS PINEM

218530031

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Representasi Emosi dan Pengalaman Pribadi dalam Lirik Lagu Nadin Amizah: Studi Kasus pada Lagu Sorai."

Nama : Mhd Al Azis Pinem

Npm : 218530031

Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh

Pembimbing



Ilma Saakinah Tamsil, B.Comn, M.Comn

Mengetahui

Dekan

Ka Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Walid Muthfa, S. S.Sos., M.I.P



Dr.Taufik Wal Hidavat,S.Sos.M.AP

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun ini sebagai syarat untuk memperoleh sarjana yang merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu didalam penulisan skripsi ini yang telah saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan juga etika penulisan Ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan juga sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat di dalam skripsi ini.



Mhd Al Azis Pinem
218530031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Mhd Al Azis Pinem

NPM : 218530055

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Demi pembangunan ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Non eksklusif (*Non-eksklusif Royalti Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul REPRESENTASI EMOSI DAN PENGALAMAN PRIBADI DALAM LIRIK LAGU NADIN AMIZAH (STUDI KASUS PADA LAGU SORAI), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas loyalty Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Hal ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 26 Agustus 2025

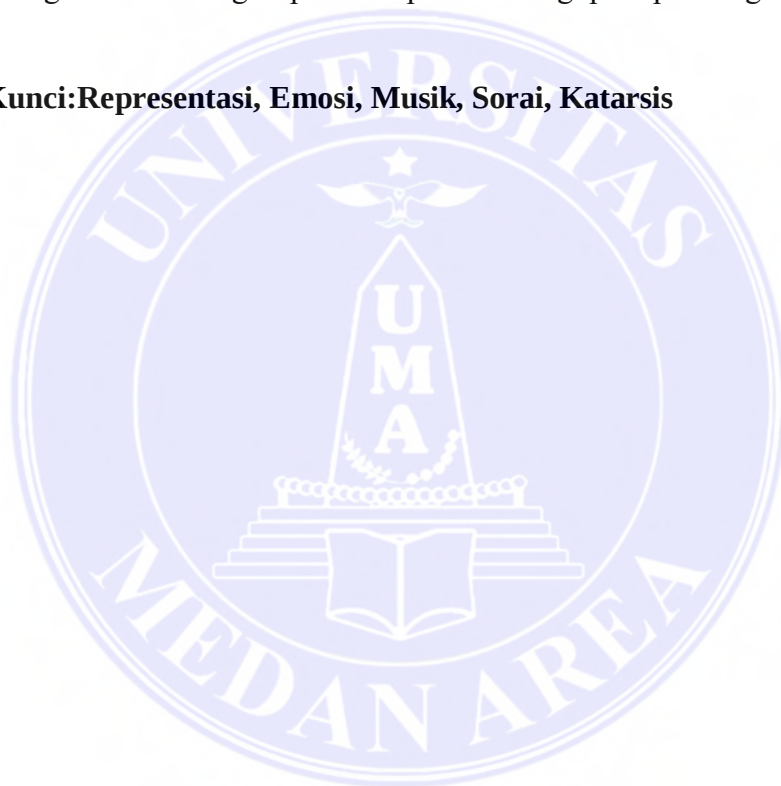


Mhd Al Azis Pinem

ABSTRAK

Analisis ini mengkaji bagaimana emosi dan pengalaman pribadi direpresentasikan dalam lirik lagu *Sorai* karya Nadin Amizah. Menggunakan pendekatan kualitatif, metode semiotika Roland Barthes dan teori representasi Stuart Hall digunakan untuk menafsirkan makna simbolik dalam lirik. Selain itu, teori emosi dalam musik dari Juslin dan Västfjäll digunakan untuk memahami reaksi emosional pendengar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan yang memiliki keterikatan emosional terhadap lagu tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa *Sorai* membangkitkan emosi seperti kesedihan, kehilangan, penerimaan, dan ketenangan, serta berperan sebagai media katarsis. Lagu ini tidak hanya menjadi cerminan proses perpisahan dan refleksi diri, tetapi juga sarana untuk mengolah dan mengekspresikan perasaan bagi para pendengar.

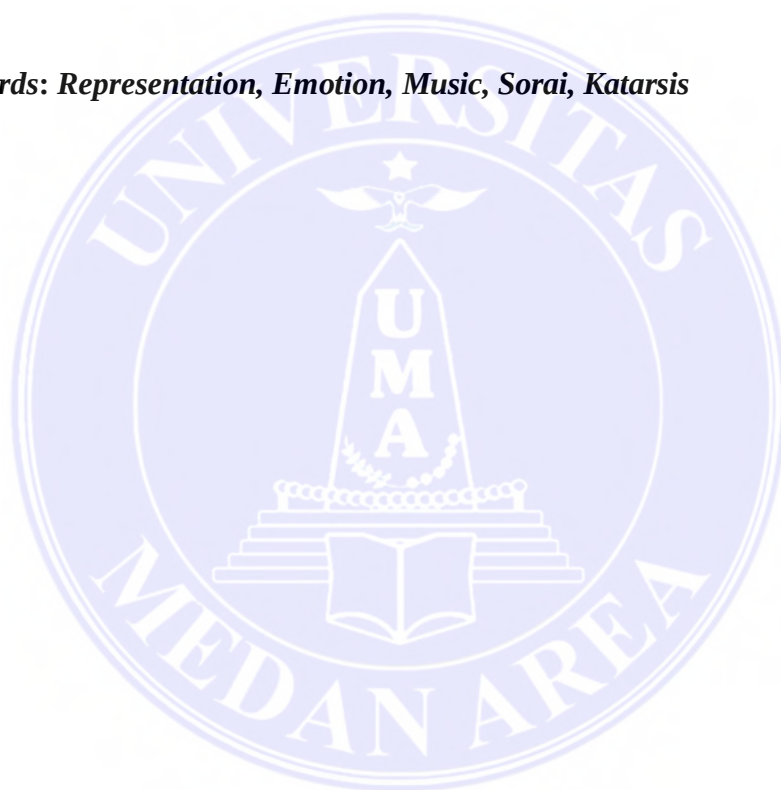
Kata Kunci: Representasi, Emosi, Musik, Sorai, Katarsis



ABSTRACT

This analysis explores how emotions and personal experiences are represented in the lyrics of Sorai by Nadin Amizah. Using a qualitative approach, Roland Barthes' semiotic method and Stuart Hall's representation theory are applied to interpret the symbolic meanings within the lyrics. Additionally, Juslin and Västfjäll's theory of emotion in music is used to understand listeners' emotional responses. Data were collected through in-depth interviews with three informants who had an emotional connection to the song. The findings reveal that Sorai evokes emotions such as sadness, loss, acceptance, and calmness, and serves as a medium for catharsis. The song not only reflects the process of separation and self-reflection but also acts as a means for listeners to process and express their emotions.

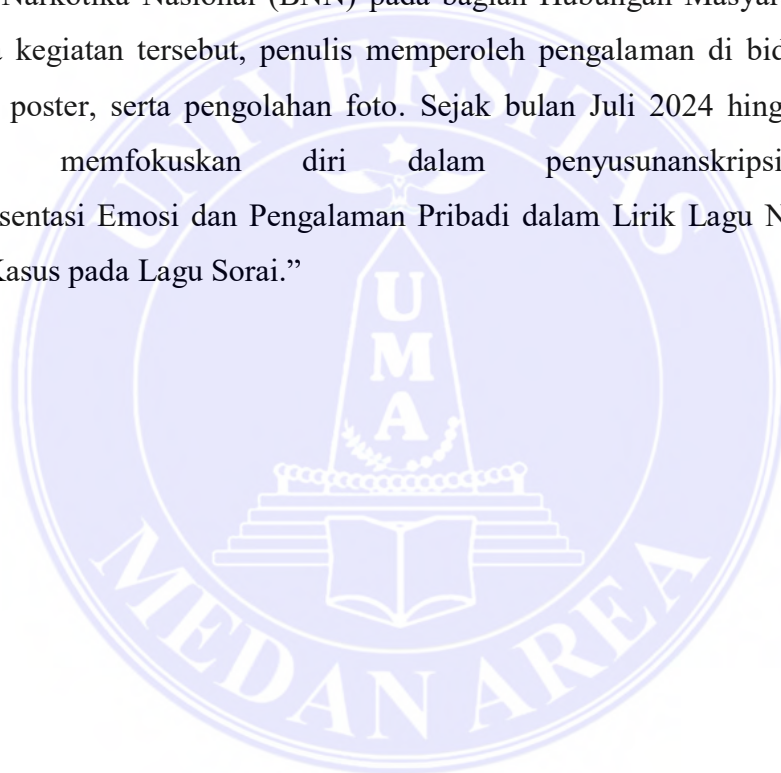
Keywords: Representation, Emotion, Music, Sorai, Katarsis



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mhd Al Azis Pinem yang lahir dari keluarga sederhana dan merupakan anak ketiga dari dua bersaudara. Pendidikan menengah atas diselesaikan pada tahun 2020 di Sekolah Menengah Atas. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dengan memilih Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Badan Narkotika Nasional (BNN) pada bagian Hubungan Masyarakat (Humas). Selama kegiatan tersebut, penulis memperoleh pengalaman di bidang fotografi, editing poster, serta pengolahan foto. Sejak bulan Juli 2024 hingga Juni 2025, penulis memfokuskan diri dalam penyusunan skripsi dengan judul: “Representasi Emosi dan Pengalaman Pribadi dalam Lirik Lagu Nadin Amizah: Studi Kasus pada Lagu Sorai.”



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, serta kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Adapun judul penelitian saya adalah "Representasi Emosi dan Pengalaman Pribadi dalam Lirik Lagu Nadin Amizah: Studi Kasus pada Lagu Sorai.

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan dengan adanya ini setidaknya dapat membantu penelitian lain yang berkaitan mengenai adaptasi dan hambatan dalam komunikasi antarbudaya. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa saya S Pinem yang selalu memberikan dukungan dan memberikan yang terbaik dan bimbingannya untuk masa depan anak-anaknya yang lebih baik.
2. Mama saya yang tercinta S Karo Karo mama saya yang tercinta dan yang saya sayangi yang tiada hentinya memberikan kasih sayang yang luar biasa dan mendoakan saya tanpa hentinya demi impian anak-anaknya tercinta yang selalu memberikan nasihat kehidupan agar anak-anaknya hidup lebih baik dan rendah hati.
3. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, MIP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. Selamat Riadi, M. Ikom, selaku Wakil Dekan Bidang Penjamin Mutu Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S. Sos. M.AP, selaku Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

6. Kakak Ilma Saakinah Tamsil, B.Comn, M.Comn selaku Dosen Pembimbing terima kasih yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini hingga selesai, yang kebanggan saya dan saya hormati juga sabar membimbing saya, komunikatif dan selalu teliti dalam penulisan skripsi saya..
7. Kepada kedua Saudari-Saudari kandung, yang saya sayangi dan saya banggakan yang telah mendoakan saya dalam penulisan skripsi. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut mendoakan dan mendukung penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh Teman- teman tercinta dari A1 Angkatan 21, yang berjuang bersama didalam mengerjakan skripsi masing-masing.
9. Kepada seseorang yang romantis tak kalah penting kehadirannya, Terima Kasih telah berbesar hati yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat dan menjadi bagian dari perjalanan skripsi penulis.

10. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap agar proposal ini dapat bermanfaat dengan baik, akhir kata penulis ucapkan Terima Kasih.

Medan, 26 Agustus 2025

MHD AL AZIS PINEM



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Fokus Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Komunikasi Intrapersonal.....	9
2.1.1 Dialog Internal (<i>Inner Speech</i>).....	11
2.1.2 Refleksi Diri (Self-Reflection).....	11
2.1.3 Pemahaman Emosi (Emotional Awareness)	12
2.1.4 Pengambilan Keputusan (<i>Decision-Making</i>)	12
2.1.5 Pemrosesan Informasi (Cognitive Processing).....	12
2.1.6 Pengendalian Diri (Self-Regulation).....	12
2.1.7 Visualisasi dan Imajinasi (<i>Visualization and Imagery</i>)	13
2.2 Representasi.....	13
2.2.1 Representasi dan Musik.....	15
2.3 Semiotika	17
2.3.1 Aspek Analisis Roland Barthes.....	18
2.4 Teori Emosi dalam Musik Juslin dan Västfjäll.....	24
2.5 Lirik Lagu	25
2.6 Kerangka pemikiran	27
2.7 Peneliti terdahulu	29

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Waktu Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.3.1 Data Primer	35
3.3.2 Data Sekunder.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1 Wawancara Mendalam	38
3.4.2 Dokumentasi	39
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.6 Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Latar belakang Nadin Amizah.....	43
4.2 Lirik Lagu	49
4.3 Hasil penelitian	51
4.4 Hasil Wawancara	59
4.4.1 Pengalaman Sarah sebagai Pendengar	59
4.4.2 Pengalaman ranles sebagai pendengar	63
4.4.3 Pengalaman tami sebagai pendengar	66
4.5 Penjelasan psikologi\	69
4.5.1 Latar belakang psikologi.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3 waktu penelitan.....	33
Tabel 4 Hasil Penelitian Yang Dilakukan Peneliti	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Barthes20

Gambar 2 Signifikansi dan mitos Roland Barthes22

Gambar 3 Nadin Amizah.....44

Gambar 4 Wawancara Dengan Sarah 2 Februari 202560

Gambar 5 Wawancara Dengan Ranles 25 Desember 2024.....64

Gambar 6 Wawancara Dengan Tami 15 Januari 202567

Gambar 7 Validasi Data Dengan Psikologi.....70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komunikasi intrapersonal, sebagai dialog internal yang berlangsung dalam diri seseorang, memainkan peran penting dalam bagaimana individu memahami dan mengelola emosi mereka sendiri. Proses ini melibatkan introspeksi yang memungkinkan seseorang untuk merenungkan perasaan, pengalaman, dan pikiran mereka, sehingga membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih dalam terhadap diri sendiri. Dalam konteks musik, komunikasi intrapersonal menjadi semakin signifikan karena musik, khususnya lirik lagu, sering kali memicu refleksi emosional dan personal bagi pendengar. Musik bukan sekadar alat hiburan, melainkan media yang memungkinkan pendengar untuk berinteraksi dengan emosi mereka, menciptakan hubungan yang erat antara apa yang mereka dengar dan apa yang mereka rasakan.

Dalam konteks musik, komunikasi intrapersonal tidak hanya berfungsi sebagai medium di mana individu memproses dan merespon emosi yang muncul, tetapi juga sebagai cara bagi pendengar untuk menghubungkan makna lagu dengan pengalaman hidup pribadi mereka. Musik mampu memicu dialog internal yang mendalam, di mana pendengar dapat merenungkan lirik, melodi, dan ritme dalam kaitannya dengan perasaan dan kenangan mereka sendiri. Lagu dengan lirik yang kuat sering kali berfungsi sebagai pemicu untuk proses pemaknaan ulang terhadap pengalaman pribadi, memungkinkan individu untuk merasakan kembali atau menginterpretasi peristiwa emosional yang pernah mereka alami

Dalam proses komunikasi, terutama pada komunikasi intrapersonal, manusia sering kali berhadapan dengan dialog internal yang berhubungan dengan pengolahan emosi. Emosi sendiri merupakan respons psikologis dan fisiologis yang muncul sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu, baik internal maupun eksternal. Emosi yang muncul dalam diri individu dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Bahagia sebagai emosi positif yang sering kali muncul dari pengalaman-pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan.
2. Sedih sebagai respons terhadap kehilangan atau perpisahan, yang merupakan tema sentral dalam lagu "Sorai".
3. Takut dan marah, yang mungkin hadir dalam proses penerimaan perpisahan, di mana seseorang menghadapi ketidakpastian atau kemarahan atas situasi yang terjadi.
4. Terkejut sebagai reaksi terhadap hal-hal tak terduga, dan jijik sebagai penolakan terhadap situasi yang tidak menyenangkan, yang meskipun jarang muncul secara eksplisit dalam lirik lagu, tetap bisa dirasakan dalam pengalaman pribadi pendengar.
5. Emosi-emosi ini tidak hanya mempengaruhi bagaimana seseorang merespons musik, tetapi juga membentuk bagaimana individu memaknai pengalaman pribadi mereka.

Musik telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala. Fungsinya tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang mampu menyampaikan perasaan, gagasan, dan makna yang mendalam. Musik memiliki kemampuan untuk membangkitkan

emosi serta menciptakan koneksi antara pencipta dan pendengarnya melalui harmoni, melodi, dan lirik. Dalam hal ini, musik memainkan peran penting dalam mengekspresikan berbagai macam emosi, mulai dari kebahagiaan, kesedihan, hingga kehilangan. Menurut (Hall, 1997) dalam teori representasinya, musik tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai bentuk representasi budaya yang mencerminkan ide, nilai, dan emosi yang hidup dalam masyarakat. Representasi dalam musik memungkinkan para pendengar untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan apa yang disampaikan dalam sebuah lagu, menciptakan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Musik merupakan salah satu bentuk seni yang paling universal dan telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Musik memiliki kemampuan untuk menghubungkan emosi dan pengalaman hidup manusia, baik sebagai alat komunikasi, hiburan, maupun ekspresi perasaan yang dalam. Tidak hanya sebagai sarana penghibur, musik sering kali menjadi medium untuk mengekspresikan berbagai emosi seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, hingga perasaan kehilangan. Musik juga memiliki fungsi sosial yang kuat, karena dapat menciptakan ikatan emosional antara pencipta dan pendengar melalui pesan yang disampaikan dalam lirik dan melodi (Juslin, Västfjäll, 2008).

Musik yang digabungkan dengan lirik memiliki kekuatan ganda dalam mempengaruhi pendengar. Lirik dapat menggambarkan pengalaman hidup dan perasaan manusia secara eksplisit, sehingga pendengar tidak hanya mendengarkan musik sebagai suara, tetapi juga meresapi makna di balik kata-kata yang disampaikan. Lagu-lagu dengan lirik yang emosional sering kali menjadi refleksi

dari pengalaman personal penciptanya, tetapi juga mampu beresonansi dengan pengalaman pendengarnya. Salah satu musisi Indonesia yang telah berhasil menciptakan karya musik dengan lirik yang sangat emosional dan bermakna adalah Nadin Amizah.

Nadin Amizah lahir pada 28 Mei 2000 di Bandung. Perjalanan karirnya dimulai ketika ia dikenal melalui platform media sosial, terutama SoundCloud, di mana ia sering mengunggah karya-karyanya. Popularitasnya mulai meningkat ketika ia berkolaborasi dengan beberapa musisi terkenal di Indonesia, yang pada akhirnya membawanya merilis beberapa lagu hit. Lagu-lagu Nadin, seperti Bertaut, Rumpang dan Sorai, memiliki kekuatan emosional yang tinggi, yang membuatnya dekat di hati pendengarnya. Melalui lirik-liriknya yang introspektif, Nadin sering kali mengeksplorasi tema-tema perpisahan, kesendirian, dan perjalanan emosional yang mendalam.

Salah satu karya Nadin yang paling populer adalah lagu Sorai, yang dirilis pada tahun 2019. Lagu ini mendapatkan banyak perhatian dari publik karena liriknya yang mampu menggambarkan perasaan perpisahan dengan cara yang begitu halus, tetapi menyentuh. Sorai berbicara tentang proses perpisahan dan bagaimana seseorang belajar menerima kenyataan bahwa hubungan atau situasi tertentu telah berakhir. Meskipun perpisahan sering kali dikaitkan dengan rasa sakit dan kesedihan, dalam Sorai, Nadin juga mengungkapkan bahwa perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan proses alami yang harus diterima oleh setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Bagi Nadin, "Sorai" bukan sekadar tentang kesedihan, tetapi juga tentang penerimaan.

Dalam liriknya, ia menggambarkan perpisahan bukan sebagai akhir yang

mutlak, melainkan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang harus diterima. Lirik lagu "Sorai" terinspirasi dari pengalaman pribadi Nadin tentang perpisahan, khususnya tentang proses melepaskan seseorang dalam sebuah hubungan. Nadin pernah menjelaskan bahwa "Sorai" menggambarkan sebuah perpisahan yang tidak melulu penuh dengan kebencian atau rasa sakit, tetapi lebih kepada perasaan menerima dan mengikhlaskan. Meskipun berat, perpisahan tersebut bisa memberikan kebebasan dan ruang bagi masing-masing pihak untuk tumbuh.

Nadin sendiri menjelaskan bahwa lagu ini menceritakan tentang perpisahan yang damai, di mana dua orang saling menyadari bahwa jalan mereka sudah tidak lagi sejalan, tetapi tetap saling menghargai dan melepaskan dengan penuh kasih. Sorai, yang berarti teriakan atau seruan, menjadi simbol pelepasan dan kebebasan dalam proses ini.

Fenomena yang menarik dari lagu Sorai adalah bagaimana pendengar merespon lagu ini di media sosial. Banyak pendengar yang mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan lirik lagu ini dan menggunakan lagu tersebut sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan mereka terhadap perpisahan atau kehilangan. Melalui berbagai platform seperti Instagram, Twitter, YouTube dan Tik Tok. pendengar berbagi cerita dan refleksi tentang bagaimana lagu ini telah membantu mereka menghadapi situasi sulit. Lagu Sorai tidak hanya menjadi populer karena liriknya yang indah, tetapi juga karena lagu ini berfungsi sebagai alat refleksi bagi pendengar dalam menghadapi emosi mereka sendiri.

Dari sudut pandang emosi dalam musik (Juslin, Västfjäll, 2008)) menjelaskan bahwa musik memiliki kemampuan unik untuk mempengaruhi perasaan dan emosi pendengar melalui elemen-elemen seperti melodi, harmoni,

ritme, dan lirik. Pada lagu Sorai, melodi yang tenang dan harmoni yang sederhana namun menyentuh, dikombinasikan dengan lirik yang penuh makna, menciptakan resonansi emosional yang kuat. Lagu ini tidak hanya menyampaikan pesan melalui kata-kata, tetapi juga melalui susunan musik yang mendukung suasana emosional yang diinginkan. Pendengar sering kali merespon lagu ini dengan perasaan reflektif dan tenang, seolah-olah lagu tersebut membantu mereka melalui proses penyembuhan emosional setelah menghadapi perpisahan.

Berdasarkan fenomena ini, penelitian mengenai representasi emosi dan pengalaman pribadi dalam lirik lagu Sorai menjadi relevan dan signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana lagu ini merepresentasikan emosi perpisahan dan bagaimana pendengar menafsirkan lirik tersebut berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana musik dapat berfungsi sebagai medium refleksi emosional bagi individu yang mengalami situasi serupa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana musik, khususnya lagu Sorai, menjadi sarana untuk menyampaikan dan memahami emosi dalam konteks pengalaman pribadi.

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana representasi emosi dan pengalaman pribadi tercermin dalam lirik lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah?
2. Bagaimana pendengar menginterpretasikan lirik "Sorai" berdasarkan pengalaman pribadi mereka?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Menganalisis representasi emosi dan pengalaman pribadi yang terkandung dalam lirik lagu "Sorai."
2. Menggali interpretasi pendengar terhadap lirik lagu "Sorai berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat ialah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dan akademisi yang tertarik mempelajari bagaimana emosi dan pengalaman pribadi dapat diartikulasikan melalui lirik lagu. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian musik populer Indonesia dan representasi emosional dalam seni budaya populer.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana lirik lagu dapat menjadi media representasi emosi dan pengalaman pribadi, khususnya dalam konteks musik populer Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian semiotika dan psikologi cinta dalam konteks lirik lagu.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi

penulis lagu dan musisi tentang bagaimana lirik lagu dapat mempengaruhi pendengar melalui simbol dan representasi emosional. Penelitian ini juga dapat membantu pendengar musik untuk lebih memahami makna di balik lirik lagu dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

1.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada representasi emosi dan pengalaman pribadi dalam lirik lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis representasi emosi yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, khususnya berkaitan dengan tema perpisahan dan penerimaan.
2. Menggali interpretasi pendengar terhadap lirik lagu berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Melalui pendekatan teori representasi dari Stuart Hall, dan semiotika Roland Barthes penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana lagu "Sorai" berfungsi sebagai medium refleksi emosional bagi pendengar, serta bagaimana pengalaman pribadi mereka berinteraksi dengan makna yang terkandung dalam lirik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang, di mana individu berinteraksi dengan pikiran, emosi, dan perasaannya sendiri. Menurut Devito (2011), komunikasi intrapersonal mencakup dialog internal yang melibatkan pemrosesan informasi dan refleksi yang membantu seseorang untuk memahami dirinya sendiri dan mengelola emosi. Proses ini juga mencakup self-talk, yaitu percakapan internal yang berfungsi untuk mengevaluasi, merencanakan, dan merefleksikan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks musik, komunikasi intrapersonal memainkan peran penting ketika pendengar mendengarkan sebuah lagu yang mengandung pesan emosional. Lirik lagu sering kali menjadi medium yang memicu pendengar untuk melakukan refleksi diri, membantu mereka menghubungkan pengalaman hidup pribadi dengan apa yang disampaikan dalam lagu. Musik, terutama yang berisi lirik emosional, dapat memicu respons intrapersonal yang mendalam, di mana pendengar merenungkan perasaan dan kenangan mereka sendiri (Devito, 2011).

Ketika seseorang mendengarkan lagu yang menyentuh, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses kognitif dan emosional yang kompleks. Lagu-lagu yang berbicara tentang tema universal, seperti cinta, kehilangan, dan harapan, memiliki daya tarik yang kuat bagi pendengar, karena liriknya dapat menggugah perasaan yang mungkin sudah

lama terpendam. Dengan mendengarkan lirik yang relevan, pendengar diundang untuk menyelami pikiran mereka sendiri dan menjelajahi emosi yang terkait dengan pengalaman hidup mereka.

Sebagai contoh, dalam lagu "Sorai" karya Nadin Amizah, lirik-lirik yang berbicara tentang perpisahan dan penerimaan mengundang pendengar untuk melakukan dialog internal mengenai pengalaman mereka dengan perpisahan. Komunikasi intrapersonal yang terjalin saat mendengarkan lagu ini memungkinkan pendengar untuk memproses perasaan seperti kesedihan, kehilangan, dan penerimaan. Menurut Gamble dan Gamble (2014), komunikasi intrapersonal membantu individu dalam mengidentifikasi dan mengelola respons emosional mereka terhadap situasi tertentu, termasuk bagaimana mereka menghadapi perasaan yang timbul akibat pengalaman perpisahan atau kehilangan.

Lebih jauh lagi, komunikasi intrapersonal juga berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan diri. Melalui refleksi yang dihasilkan dari mendengarkan musik, individu dapat mengidentifikasi pola pikir dan perasaan yang mungkin telah menghambat mereka. Proses ini memungkinkan pendengar untuk mengatasi ketidakpastian dan menemukan cara untuk beradaptasi dengan perubahan yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Musik yang memiliki lirik reflektif dapat memberikan wawasan dan perspektif baru yang memungkinkan individu untuk mengambil langkah menuju penyembuhan emosional.

Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat reflektif yang memicu pendengar untuk merenungkan kehidupan pribadi mereka. Komunikasi intrapersonal memungkinkan individu untuk merenungkan pesan yang disampaikan dalam lagu dan mengaitkannya dengan pengalaman

pribadi mereka, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang emosi yang mereka alami (Gamble & Gamble, 2014). Proses ini sering kali membawa pada penemuan baru tentang diri sendiri dan dapat memperkuat ketahanan emosional.

Dengan demikian, komunikasi intrapersonal yang terjadi saat mendengarkan musik dapat menjadi pengalaman yang transformatif. Lagu-lagu seperti "Sorai" tidak hanya menawarkan pelarian dari realitas, tetapi juga menjadi platform untuk pengolahan emosional yang mendalam, membantu pendengar dalam perjalanan mereka untuk memahami dan menerima perasaan mereka. Melalui musik, pendengar diajak untuk terlibat dalam proses introspeksi yang dapat berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional mereka, menjadikan komunikasi intrapersonal sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengalaman musik. Ada beberapa aspek komunikasi interpersonal menurut (Gamble & Gamble, 2014):

2.1.1 Dialog Internal (*Inner Speech*)

Komunikasi intrapersonal yang paling dasar adalah dialog internal, atau percakapan yang kita lakukan dalam pikiran kita sendiri. Ini melibatkan proses berpikir dan berbicara kepada diri sendiri tentang perasaan, pengalaman, dan reaksi emosional terhadap situasi tertentu. Dalam konteks lagu "Sorai," dialog internal ini mungkin muncul ketika pendengar merefleksikan pengalaman perpisahan pribadi mereka setelah mendengar lirik lagu tersebut.

2.1.2 Refleksi Diri (*Self-Reflection*)

Refleksi diri merupakan proses di mana individu merenungkan tindakan, keputusan, dan perasaan mereka sendiri. Dalam penelitian Anda, refleksi diri ini

sangat penting karena pendengar dapat menggunakan lirik lagu "Sorai" sebagai cermin untuk memahami perasaan mereka sendiri, terutama terkait dengan tema perpisahan dan penerimaan.

2.1.3 Pemahaman Emosi (Emotional Awareness)

Komunikasi intrapersonal juga mencakup kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi emosi yang dirasakan. Ini melibatkan kesadaran emosional, di mana seseorang dapat mengidentifikasi apa yang sedang mereka rasakan dan mengapa. Lirik lagu yang penuh emosi seperti "Sorai" dapat membantu pendengar untuk lebih menyadari perasaan mereka, apakah itu kesedihan, kerinduan, atau harapan.

2.1.4 Pengambilan Keputusan (Decision-Making)

Komunikasi intrapersonal juga mencakup proses pengambilan keputusan yang sering kali dipengaruhi oleh emosi dan refleksi diri. Dalam konteks lagu "Sorai," pendengar mungkin membuat keputusan emosional setelah merenungkan makna dari liriknya, seperti keputusan untuk move on atau menerima keadaan.

2.1.5 Pemrosesan Informasi (Cognitive Processing)

Pemrosesan kognitif adalah bagian dari komunikasi intrapersonal di mana seseorang menganalisis dan memproses informasi yang masuk. Lagu-lagu seperti "Sorai" dapat memicu pemikiran yang mendalam tentang makna hidup, perpisahan, dan hubungan, sehingga mempengaruhi cara pendengar memproses pengalaman pribadi mereka.

2.1.6 Pengendalian Diri (Self-Regulation)

Komunikasi intrapersonal juga melibatkan pengendalian diri, yaitu

kemampuan untuk mengatur emosi dan perilaku seseorang. Lagu-lagu yang emosional sering kali membantu pendengar untuk lebih memahami dan mengatur emosi mereka. Dalam hal ini, lirik "Sorai" bisa membantu pendengar menenangkan diri saat menghadapi kesedihan atau stres.

2.1.7 Visualisasi dan Imajinasi (*Visualization and Imagery*)

Banyak orang berkomunikasi secara intrapersonal melalui visualisasi atau imajinasi. Lagu dengan lirik yang kuat dapat memicu gambaran mental yang memperkuat pengalaman emosional. Dalam lagu "Sorai," pendengar mungkin membayangkan adegan perpisahan atau kenangan bersama seseorang, yang kemudian membantu mereka dalam memahami perasaan mereka lebih dalam.

2.2 Representasi

Representasi adalah salah satu konsep kunci dalam kajian budaya, yang menjelaskan bagaimana bahasa dan tanda digunakan untuk menyampaikan makna menurut (Hall, 1997) representasi menghubungkan makna dan bahasa, yang memungkinkan kita untuk menggambarkan dan memahami dunia di sekitar kita. Representasi bukan hanya soal bagaimana suatu objek atau gagasan dihadirkan, tetapi juga bagaimana makna yang terkandung di dalamnya dihasilkan dan dipahami oleh audiens. Hal ini penting karena makna tidak datang secara alami dari objek atau fenomena, melainkan merupakan hasil dari proses sosial di mana bahasa dan budaya memainkan peran sentral.

Stuart Hall berargumen bahwa representasi adalah cara di mana makna diberikan kepada sesuatu melalui bahasa. Bahasa di sini tidak hanya merujuk pada kata-kata, tetapi juga simbol-simbol, gambar, dan berbagai bentuk media lainnya. Hall menekankan bahwa representasi bersifat dinamis; makna tidak pernah tetap,

dan selalu ada ruang untuk interpretasi ulang. Inilah sebabnya mengapa sebuah gambar, simbol, atau kata dapat memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda, tergantung pada konteks budaya dan pengalaman pribadi mereka (Hall, 1997).

Hall juga memperkenalkan gagasan bahwa tidak ada jaminan bahwa sebuah representasi akan diterima atau ditafsirkan sebagaimana dimaksudkan oleh pembuatnya. Ini berarti, misalnya, lirik sebuah lagu dapat dimaknai dengan cara yang berbeda oleh pendengar, tergantung pada latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan kondisi emosional mereka saat mendengarkannya. Dalam hal ini, representasi adalah proses aktif di mana audiens memainkan peran penting dalam memberikan makna pada sebuah karya (Hall, 1997). Hall menguraikan bahwa representasi bekerja melalui dua proses utama:

1. Representasi Mental: Ini adalah gagasan atau konsep-konsep yang ada di dalam pikiran kita tentang dunia. Representasi mental mencakup ide-ide kita tentang orang, objek, peristiwa, dan konsep abstrak lainnya. Ini adalah cara kita memahami dunia, tetapi sifatnya masih abstrak dan belum dikomunikasikan kepada orang lain. Hall menyatakan bahwa representasi mental merupakan langkah pertama dalam membentuk makna, tetapi makna tersebut baru bisa dibagikan dengan menggunakan bahasa (Hall, 1997).
2. Bahasa: Setelah konsep-konsep mental terbentuk, bahasa digunakan untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan tersebut. Bahasa adalah sistem tanda yang berfungsi untuk merepresentasikan ide-ide dan konsep kita kepada orang lain. Hall menekankan pentingnya bahasa dalam proses representasi,

karena tanpa bahasa kita tidak akan bisa menyampaikan atau membagikan makna. Dalam hal ini, bahasa mencakup kata-kata, simbol, dan gambar yang dapat diinterpretasikan secara sosial. Representasi menjadi alat komunikasi sosial yang memungkinkan individu dan kelompok untuk menyampaikan dan memahami makna bersama (Hall, 1997).

Hall juga menunjukkan bahwa hubungan antara tanda dan makna bersifat arbitrer dan bisa berubah-ubah. Tidak ada makna intrinsik dalam tanda atau simbol itu sendiri; makna tersebut ditentukan oleh konteks sosial dan budaya di mana tanda itu digunakan. Proses negosiasi makna selalu berlangsung, dan ini menjelaskan mengapa makna dapat berubah seiring waktu atau bervariasi di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Representasi bekerja melalui hubungan dinamis antara bahasa, tanda, dan budaya, di mana makna selalu bersifat kontekstual dan tidak pernah mutlak (Hall, 1997).

2.2.1 Representasi dan Musik

Dalam konteks musik, representasi memainkan peran penting dalam menyampaikan makna melalui lirik, melodi, dan simbol-simbol musikal. Musik tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga media yang kuat untuk mengekspresikan identitas, emosi, dan pengalaman sosial. Lirik lagu, misalnya, sering kali berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan perasaan pribadi atau pengalaman kolektif. Representasi emosi dalam musik adalah topik yang banyak dibahas dalam kajian budaya, terutama karena musik memiliki kekuatan untuk menggugah perasaan dan menghubungkan pendengar dengan pengalaman yang lebih dalam (Frith, 1996).

(Danesi, 2004) juga menyebutkan bahwa representasi melibatkan penggunaan tanda untuk menyambungkan, melukiskan, atau merefleksikan sesuatu yang dirasakan, dipikirkan, atau diimajinasikan dalam bentuk fisik.

Dalam hal musik, lirik dan melodi berfungsi sebagai tanda yang mewakili pengalaman emosional pencipta lagu. Oleh karena itu, setiap pendengar mungkin memiliki interpretasi yang berbeda terhadap lagu yang sama, karena mereka membawa latar belakang dan pengalaman pribadi mereka sendiri ke dalam proses pemaknaan (Danesi, 2004).

Dalam penelitian ini, lirik lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah dilihat sebagai representasi dari emosi dan pengalaman pribadi terkait perpisahan, kepergian, dan penerimaan. Melalui penggunaan bahasa yang puitis dan simbol-simbol musik, Nadin Amizah menyampaikan makna yang mendalam tentang perasaan yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri sang penyanyi, tetapi juga sebagai medium di mana pendengar dapat menghubungkan pengalaman mereka sendiri dengan narasi emosional yang disajikan dalam lirik.

Dengan memanfaatkan teori representasi Stuart Hall, kita dapat memahami bahwa lirik "Sorai" bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi juga medium melalui mana makna emosional diproduksi dan dipertukarkan. Setiap pendengar dapat memberikan interpretasi yang berbeda terhadap lagu ini, tergantung pada latar belakang dan pengalaman mereka sendiri. Proses ini sejalan dengan gagasan Hall bahwa representasi adalah proses sosial yang terus menerus dinegosiasikan, di mana makna selalu bersifat kontekstual dan berubah-ubah (Hall, 1997).

Sebagai contoh, perasaan perpisahan dalam lagu ini dapat dirasakan sebagai sesuatu yang menyakitkan bagi beberapa pendengar, tetapi bagi yang lain, mungkin perasaan itu lebih dekat dengan penerimaan atau pembebasan. Ini menunjukkan bahwa makna dari representasi emosional dalam lirik tidak pernah

bersifat tetap, melainkan selalu bergantung pada pengalaman individu yang mendengarkan.

2.3 Semiotika

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure, Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, akan tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa menyampaikan makna yang berbeda pada rang yang berbeda situasinya. Akan tetapi Barthes memiliki kemauan untuk mengubah, mengadaptasi, bahkan merevisi secara radikal model semiologi diterima dari Saussure. Contoh paling signifikan dari pembalikan hierarki Saussure dari Barthes, subsumsi semiologi menjadi apa yang oleh Barthes dalam *Elements of Semiology* disebut sebagai *trans linguistik*

Semiotika didefinisikan sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*) Barthes, (2007, hlm. 5). Secara etimologis, Sudjiman menyampaikan istilah semiotika berasal dari kata yunani —*semeion* yang berarti tanda atau —*semei* yang berarti penafsir tanda. Sebagai contoh —adanya asap menandai apil. Tanda sendiri pada masa itu didefinisikan sebagai sesuatu hal yang menunjuk kepada sesuatu hal yang lain (dalam Sobur, 2009, hlm. 16). Barthes dan Kurniawan (dalam Sobur, 2009:15) berpendapat bahwa dalam sebuah komunikasi memaknai berarti memahami objek—objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Dari

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang membahas tentang tanda yang memaknai sesuatu hal bukan dari apa yang memiliki arti sebenarnya dan merujuk kepada sesuatu yang lain dari kata sebenarnya.

2.3.1 Aspek Analisis Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh identik dengan semiotika. Penerus dari Ferdinand De Saussure yang juga pencetus dari teori semiotika. Saussure pada teorinya lebih fokus pada kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk – bentuk kalimat untuk menentukan makna dan tidak fokus pada kata yang sama namun memiliki arti yang berbeda. Sedangkan, Barthes fokus pada denotasi dan konotasi. Denotasi adalah definisi objektif kata. Sedangkan, konotasi makna subjektif atau emosionalnya. Barthes menyatakan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai – nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu Sobur, (2012, hlm. 71). Artinya, mitos terbentuk bukan karna hasil dari sebuah penelitian melainkan lahir dari sebuah keyakinan atau observasi kasar masyarakat.

1. Denotasi dikenal dengan makna kognitif, mengacu kepada hubungan langsung antar objek yang ditunjuk. Denotasi adalah unsur makna yang tidak memiliki makna ganda dalam setiap kalimatnya. Maka dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaanya, sehingga dalam hal ini denotasi diasosiasikan dengan ketertutupan makna Sobur (2009, hlm. 70).

2. Kata konotasi berasal dari bahasa latin *connotare* yang memiliki arti menjadi tanda serta mengarah pada makna makna kultural yang terpisah dengankata atau bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Makna konotasi adalah gabungan makna denotasi dengan segala ingatan, perasaan yang muncul ketika indera kita bersinggungan dengan petanda. Setelah itu, petanda bertemu dengan perasaan yang menghasilkan nilai-nilai kebudayaannya. Sebagai contoh kata cantik maka makna denotasi dari Kamus Besar bahasa Indonesia adalah molek (tentang wajah, muka perempuan). Namun, secara konotasi kata cantik akan dimaknai sesuatu yang indah, melihat atau mengingat pemandangan yang membuat orang kagum dan mengingat kata cantik. Konotasi adalah segala sesuatu yang kita pikirkan apabila kita melihat kata tersebut yang mungkin juga tidak sesuai dengan makna sebenarnya.

Tarigan (2021, hlm. 58). Batrhes menjelaskan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos serta berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran pada nilai – nilai dominan dalam periode tertentu. Konotasi tersebut mengarah pada makna yang melekat pada kata kerana sejarah pemakainanya.

- 1) Mitos dalam bahasa Yunani yang berlawanan dengan logika (*muthos* dan *logos*). Mitos bisa dianggap cerita yang aneh yang sulit dipahami maknanya atau diterima kebenarannya karena kisahnya kerap tak masuk akal. Mitos jugamemiliki fungsi memberikan pembenaran bagi nilai – nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu. Mitos biasanya dianggap sama dengan dongeng, dan dianggap sebagai cerita yang aneh serta sulit

dipahami maknanya atau diterima kebenarannya karena kisahnya irasional atau tidak masuk akal David Ardhy (2019, hlm. 86). Selain itu, Barthes juga mengungkapkan bahwa ada mitos dalam semiotikanya. Mitos merupakan suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Menurut Barthes, mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tapi suatu cara pemberian makna Sobur (2016, hlm. 71). Artinya, mitos bukan merupakan cerita-cerita tradisional seperti halnya pengertian dalam kehidupan sehari-hari melainkan pemberian pesan yang terkandung dalam lirik lagu sebagai objek kajian.

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Pertanda)
3. <i>Denotatif sign</i> (tanda denotatif)	
2. <i>Connotative Signifier</i> (penanda konotatif)	3. <i>Conotative Signified</i> (Pertanda Konotatif)
4. <i>Connotative Signifier</i> (tanda Konotatif)	

Gambar 1 Peta Barthes

Sumber : Paul coble & Litzza Jansz. 1999. *Introducing Semotics*. Ny: Totem Books

Hlm 51. (Dalam, Sobur 2013:69).

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan pertanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif (4). Denotasi dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denokasi menghasilkan

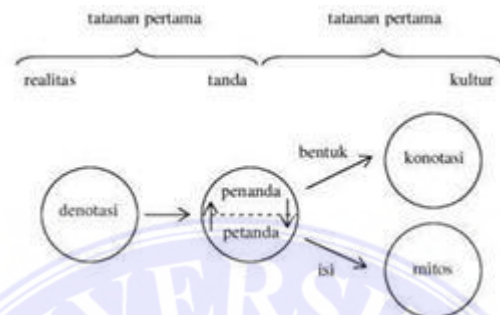
makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denokasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denokasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Denokasi dapat dikatakan merupakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan makna subjektif dan bervariasi (Nawiroh Vera, 2014 : 26). Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda dan tanda. Namun sebagai suatu sistem yang unik mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Budiman, 2001:28).

Dalam pandangan Barthes dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah Bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan perkembangan dari konotasi.

Konotasi yang sudah terbentuk lama dimasyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimakna manusia (Hoed, 2008:59). Mitos barthes dengan sendirinya

berbeda dengan mitos yang kita anggap tahayul, tidak masuk akal, ahistoris dan lain-lainnya, tetapi mitos menurut Barthes sebagai type of speech (gaya bicara) seseorang (Nawiroh Vera, 2014 : 26).

Rumusan tentang signifikansi dan mitos dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Signifikansi dan mitos Roland Barthes

Sumber : Paul cobley & Litzza Jansz. 1999. Introducing Semotics. Ny: Totem Books, Hlm 51.

(Dalam, Sobur 2013:69).

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikansi kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui mitos, mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Nawiroh Vera, 2014 : 30).

Dalam analisis data ini, Peneliti menggunakan sistem signifikasi tiga tahap milik Roland Barthes yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dan mitos yang terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan sistem signifikasi tiga tahap yang dikemukakan oleh Roland Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Sistem ini diterapkan untuk memahami representasi emosi dan pengalaman pribadi yang terdapat dalam lirik lagu "*Sorai*" oleh Nadin Amizah. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan tahap pertama dari sistem signifikasi. Denotasi mengacu pada makna literal atau definisi langsung dari tanda-tanda yang ada dalam lirik lagu. Misalnya, kata "sorai" secara denotatif bisa diartikan sebagai sorakan atau teriakan, yang dalam konteks lagu dapat merujuk pada ungkapan emosi tertentu terkait perpisahan atau akhir suatu hubungan.

Tahap kedua adalah konotasi, yang melibatkan makna yang lebih dalam dan dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya serta asosiasi personal. Konotasi memungkinkan pendengar untuk mengaitkan lirik dengan pengalaman pribadi mereka, seperti rasa kehilangan, penghiburan, atau penerimaan. Misalnya, dalam lirik "tak perlu khawatir ku hanya sebentar," konotasi dapat melibatkan perasaan tenang atau janji bahwa perpisahan hanyalah sementara, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya tentang ketenangan dan penerimaan.

Tahap terakhir adalah mitos, yang mencerminkan ideologi atau pandangan dunia yang lebih luas yang mendasari makna lirik tersebut. Mitos dalam lirik lagu "*Sorai*" dapat berfungsi sebagai representasi sosial tentang perpisahan yang tidak hanya dilihat sebagai momen kesedihan, tetapi juga sebagai bagian dari proses hidup yang harus diterima dengan ketabahan dan keberanian.

2.4 Teori Emosi dalam Musik Juslin dan Västfjäll

Teori emosi dalam musik yang dikemukakan oleh Juslin dan Daniel Västfjäll (2008) berfokus pada bagaimana musik dapat membangkitkan emosi dalam diri pendengarnya. Juslin dan Västfjäll mengajukan enam mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana musik dapat menimbulkan reaksi emosional. Mereka menekankan bahwa emosi yang dibangkitkan oleh musik tidak hanya berasal dari karakteristik musik itu sendiri, tetapi juga dari interaksi antara musik dan pendengar, termasuk konteks pribadi, sosial, dan budaya pendengar tersebut.

Musik, menurut teori ini, memiliki kemampuan untuk merangsang emosi karena ia menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perseptual manusia. Dalam penelitian ini, teori emosi dalam musik Juslin dan Västfjäll digunakan untuk menganalisis bagaimana lirik dan musik dalam lagu "*Sorai*" oleh Nadin Amizah mampu mempengaruhi emosi pendengar dan membangkitkan pengalaman pribadi yang mendalam terkait dengan perasaan perpisahan dan penerimaan. Teori Juslin dan Daniel Västfjäll (2008) Mereka mengidentifikasi enam mekanisme utama yang menjelaskan bagaimana musik dapat memicu emosi, yaitu:

1. **Brain Stem Reflexes:** Reaksi emosional otomatis yang disebabkan oleh perubahan mendadak dalam elemen-elemen musik, seperti tempo atau volume.
2. **Evaluative Conditioning:** Proses di mana musik dihubungkan dengan pengalaman atau peristiwa emosional tertentu, sehingga musik tersebut membangkitkan emosi yang serupa ketika didengarkan kembali.
3. **Emotional Contagion:** Emosi yang dirasakan oleh pendengar karena

mereka menangkap emosi yang diekspresikan dalam musik.

4. **Visual Imagery:** Musik memicu imajinasi visual tertentu yang dapat memperdalam respons emosional pendengar.
- 2) **Episodic Memory:** Musik mengaktifkan kenangan tentang peristiwa tertentu dalam hidup seseorang yang terkait dengan musik tersebut, menghasilkan respons emosional yang kuat.
- 3) **Musical Expectancy:** Reaksi emosional yang terjadi ketika musik tidak memenuhi harapan pendengar, misalnya perubahan tak terduga dalam melodi atau harmoni.

2.5 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Menurut Noor (2004 : 24) mengatakan bahwa —lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikannya.

Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi begitu pula sebaliknya. Hal serupa juga dikatakan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa-doa.

Dari definisi diatas menurut Awe (2003 : 49) sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra. Musik memiliki bahasa yang ditulis secara tidak biasa sebagaimana bahasa yang kita gunakan dalam sehari-hari. Bahasa musik dikenal dengan istilah partiture yang ditulis dalam beragam simbol musik.

Bahasa merupakan rangkaian kata-kata, yang dipergunakan untuk tujuan representasi atau komunikasi yang memungkinkan untuk membuat pesan dengan cara- cara yang sangat kuat. Rangkaian kata-kata yang terangkai menjadi sebuah narasi yang merupakan teks yang telah dikonstruksikan dengan cara tertentu sehingga mempresentasikan rangkaian peristiwa atau tindakan yang dirasa saling berhubungan satu sama lain secara logis atau memiliki jalinan tersendiri. Rangkaian teks narasi mengandung hal-hal seperti percakapan, huruf, ujaran, puisi, mite, novel, program televisi, lukisan, teori ilmiah, komposisi musik dan seterusnya (Danesi, 2012:19).

Lagu yang terbentuk dari hubungan antara unsur musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa.

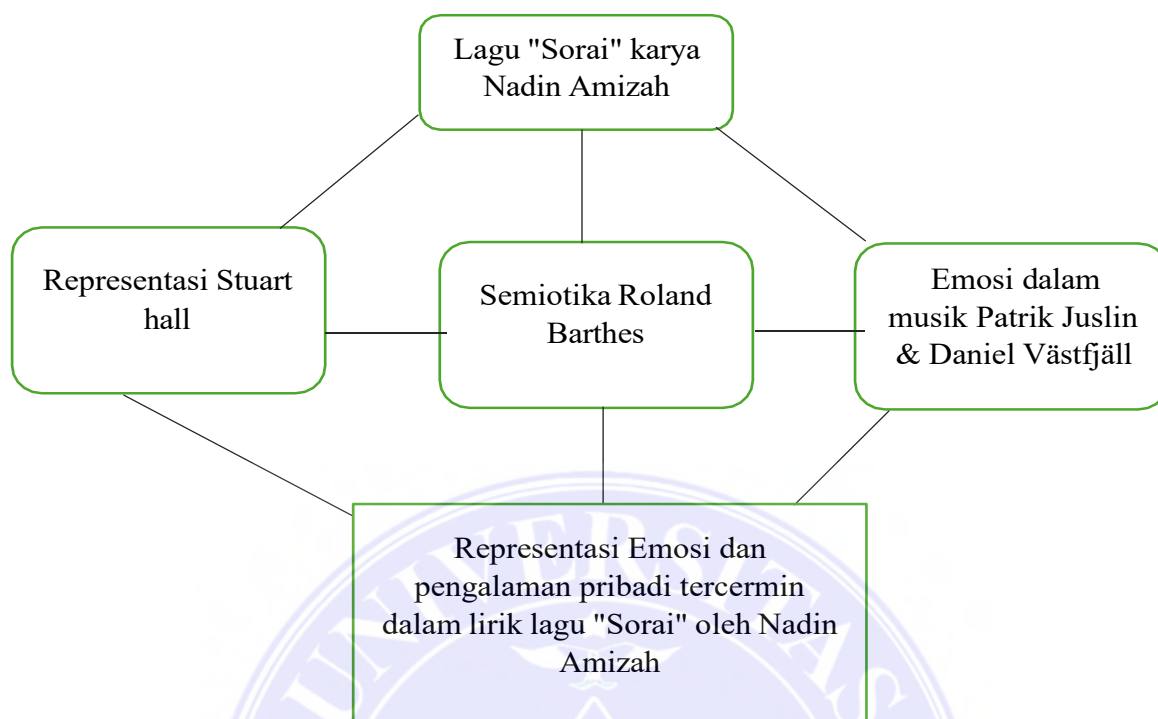
Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas cerita-cerita imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan

perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat.

Oleh karena itu menurut Kurniawan (2001 : 53) bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasasehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Maka dari itu untuk menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai keadaan sekitarnya. Tanda dapat berupa gambar atau tulisan.

2.6 Kerangka pemikiran

Seperti yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan konsep dasar dari penelitian ini yang akan diterapkan pada penelitian dengan "Representasi Emosi dan Pengalaman Pribadi dalam Lirik Lagu Nadin Amizah: Studi Kasus pada Lagu 'Sorai' antara lain:



Tabel 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Peneliti terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Tahun	Teori	Metode	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	Farisya Rahmawati	"Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu 'Adu Rayu'"	2021	Semiotika Roland Barthes	Analisis teks menggunakan pendekatan semiotika Barthes	Lagu "Adu Rayu" menggambarkan perasaan cinta segitiga melalui tanda dan simbol dalam lirik.	Sama-sama menggunakan teori semiotika untuk mengkaji makna yang lebih dalam pada lirik lagu.	Fokus pada cinta segitiga dan aspek naratif, tidak menitikberatkan pada pengalaman emosional pribadi.	Rahmawati, F. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu 'Adu Rayu'. Universitas Diponegoro.
2	Rahmat Fajar	"Representasi Identitas dan Emosi dalam Musik Indie di Indonesia"	2019	Teori Representasi Stuart Hall	Studi kasus dan wawancara semi-terstruktur dengan musisi indie Indonesia	Emosi dan identitas sering kali digambarkan dalam musik indie sebagai ekspresi autentik diri dan keterhubungan sosial.	Menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk menganalisis hubungan antara lirik dan emosi.	Menggunakan genre indie yang lebih luas, sedangkan penelitianmu fokus pada lirik spesifik dalam satu lagu.	Fajar, R. (2019). Representasi Identitas dan Emosi dalam Musik Indie di Indonesia. Jurnal Seni dan Budaya.

3	Andini Putri	"Pengaruh Musik Terhadap Emosi Pendengarnya: Studi pada Lagu-lagu Ballad"	2020	Teori Emosi dalam Musik Juslin & Västfjäl	Kuesioner dan wawancara pada responden yang mendengarkan lagu-lagu ballad	Musik ballad dapat mempengaruhi emosi pendengar secara signifikan, terutama dalam hal kesedihan dan introspeksi diri.	Sama-sama meneliti emosi yang dipengaruhi oleh musik pada pendengar.	Lebih fokus pada genre ballad secara umum, bukan satu lagu spesifik.	Putri, A. (2020). Pengaruh Musik Terhadap Emosi Pendengarnya: repository Studi pada Lagu-lagu Ballad. Universitas Indonesia.
4	Siti Nurhaliza	"Analisis Representasi Perasaan Kehilangan dalam Lagu-lagu Populer"	2022	Teori Representasi Stuart Hall, Semiotika Roland Barthes	Analisis lirik menggunakan teori representasi dan semiotika dengan pendekatan kualitatif	Lagu-lagu populer sering menggunakan metafora dan simbol untuk menggambarkan kehilangan, dan setiap pendengar menginterpretasi dengan cara yang berbeda.	Sama-sama menganalisis representasi emosi spesifik (kehilangan) dalam lirik lagu.	Fokus pada perasaan kehilangan secara umum, tidak secara spesifik lagu 'Sorai' atau emosi yang lebih luas.	Nurhaliza, S. (2022). Analisis Representasi Perasaan Kehilangan dalam Lagu-lagu Populer. Repisitory Universitas Padjadjaran.

5	Hermandra ,Mayang Marisya,Ni sha Nabbillah	Kajian Semantik : ImplementasiM akna Kiasan Pada Lagu —Sorail Karya Nadin Amizah	2024	Menggun akan teori semantik, gaya bahasa Keraf, dan makna kiasan Bloomfiel d.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui simak dan catat.	hasil analisis menunjukkan bahwa lagu "Sorai" mengisahkan tentang keikhlasan dalam menerima perpisahan, dan gaya bahasa kiasan digunakan untuk menyampaikan pesan dengan keindahan bahasa.	Kedua penelitian sama-sama menganalisis lirik lagu "Sorai" karya Nadin Amizah.	Artikel jurnal lebih berfokus pada kajian semantik dan gaya bahasa kiasan.	Hermandra, H., Marisya, M., & Nabillah, N. (2024). Kajian Semantik: Implementas i Makna Kiasan Pada Lagu —Sorail Karya Nadin Amizah. <i>Inn ovative: Journal Of Social Science Research</i> , 4(2), 3216- 3226.
---	--	--	------	--	---	--	---	---	---

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Anda berfokus pada bagaimana lirik lagu "Sorai" merepresentasikan emosi dan pengalaman pribadi pendengar, terutama terkait perasaan perpisahan. Ini memberikan kontribusi baru dengan menjelaskan bagaimana musik dapat menjadi medium refleksi emosional bagi pendengar berdasarkan pengalaman pribadi mereka.

Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang tidak terlalu menitikberatkan pada pengalaman pribadi pendengar. dan juga pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pendengar lagu "Sorai". Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan bagaimana lagu "Sorai" tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga sebagai medium untuk refleksi emosional, membantu pendengar dalam proses penyembuhan atau penerimaan terhadap pengalaman perpisahan. Ini adalah aspek yang sering kali terabaikan dalam penelitian musik. Pendekatan ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pendengar menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan lagu tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	okt
		2024			2025									
1	Pengajuan Judul Skripsi													
2	Bimbingan Proposal Skripsi													
3	Seminar Proposal Skripsi													
4	Revisi Proposal													
5	Penelitian													
6	Penyusunan Skripsi													
7	Seminar Hasil													
8	Sidang Skripsi													

Tabel 3 waktu penelitan

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya untuk memahami fenomena yang kompleks dan subyektif, yaitu bagaimana emosi dan pengalaman pribadi direpresentasikan dalam lirik lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah. Kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mendalami makna-makna yang tersembunyi di balik lirik lagu serta respons emosional pendengar yang diungkapkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif ideal untuk studi yang bertujuan untuk memahami proses-proses sosial atau budaya yang rumit, termasuk bagaimana makna diciptakan dan dipersepsi oleh individu dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci bagaimana lirik lagu menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi, serta bagaimana pendengar menghubungkan lirik tersebut dengan pengalaman pribadi mereka.

Penelitian ini juga menggunakan jenis deskriptif analitis, yang menurut Moleong (2014), berfungsi untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan menganalisisnya berdasarkan teori-teori yang relevan. Penelitian deskriptif analitis cocok digunakan dalam studi ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan representasi emosi dalam lirik lagu "Sorai" dan menganalisis makna di balik lirik tersebut melalui teori representasi, analisis semiotika, dan teori emosi.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari lirik lagu dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pendengar lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah. Wawancara dilakukan yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan interpretasi emosional informan terhadap lirik lagu tersebut. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria bahwa mereka harus memiliki keterikatan emosional dengan lirik lagu "Sorai" dan bersedia membagikan pengalaman pribadi mereka terkait dengan lirik lagu tersebut (Patton, 2002). Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali pengalaman pribadi informan serta bagaimana mereka memahami makna dan emosi yang terkandung dalam lirik lagu.

jenis Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pendengar lagu "Sorai" oleh Nadin Amizah yang memiliki keterikatan emosional dengan lirik lagu tersebut. Mereka dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pernah mendengarkan lagu "Sorai" lebih dari satu kali.
2. Merasa lagu tersebut memiliki hubungan emosional atau relevansi dengan pengalaman pribadi mereka.
3. Bersedia berbagi pengalaman mereka dalam wawancara.

1) Informan 1:

Nama: Anita Astri Sarah Siregar

Umur: 23 Tahun

Jenis Kelamin: Wanita

2) Informan 2:

Nama: Ranles Falmer Sinaga

Umur: 22 Tahun

Jenis Kelamin: Pria

3) Informan 3:

Nama: Inggit Utami

Umur: 22 Tahun

Jenis Kelamin: Wanita

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder terdiri dari lirik lagu Sorai dan literatur yang mendukung landasan teori dalam penelitian ini. Sumber-sumber literatur ini mencakup buku, artikel, dan jurnal. Literatur ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis bagaimana emosi dan pengalaman pribadi direpresentasikan dalam lirik lagu.

Referensi literatur juga mencakup karya-karya yang berkaitan dengan representasi budaya dan mitos dalam musik. Hal ini penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen budaya dan konteks sosial berkontribusi pada makna yang ada dalam lirik lagu.

Barthes (1967) menekankan pentingnya memahami mitos dalam tanda-tanda, yang dapat membantu peneliti mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol dalam lirik lagu dapat memiliki makna yang lebih dalam dalam konteks budaya tertentu.



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang mendalam dari informan mengenai pengalaman emosional mereka terkait dengan lagu "Sorai." Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dengan respons informan, sehingga proses wawancara menjadi lebih dinamis dan eksploratif. Kvale dan Brinkmann (2009) menyatakan bahwa wawancara mendalam sangat efektif dalam menggali pengalaman subyektif individu, terutama dalam konteks emosi dan pengalaman pribadi yang sulit diukur secara kuantitatif. Melalui wawancara ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendengar mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan lirik lagu.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan. Wawancara berlangsung secara tatap muka, dengan panduan pertanyaan terbuka yang fleksibel agar informan dapat berbicara secara bebas mengenai pengalaman dan emosi mereka terkait dengan lagu "Sorai."

Patton (2002) menekankan pentingnya fleksibilitas dalam wawancara kualitatif untuk mendapatkan jawaban yang reflektif dan mendalam dari partisipan. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membangun hubungan yang nyaman dengan narasumber, sehingga mereka merasa bebas untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran mereka.

Proses wawancara dilakukan dalam lingkungan yang kondusif, sehingga narasumber dapat berfokus dan berbagi pengalaman mereka tanpa tekanan. Setiap wawancara direkam (dengan izin narasumber) dan dicatat, untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data. Proses ini melibatkan pencatatan lirik lagu "Sorai," transkrip wawancara. Menurut Patton (2002), dokumentasi membantu melengkapi wawancara kualitatif dengan menyediakan data kontekstual yang memperkuat temuan

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam analisis semiotika, setiap tanda dan simbol yang muncul dalam lirik lagu dianalisis melalui dua tahap, yaitu denotasi (makna literal) dan konotasi (makna simbolis atau emosional). Barthes juga memperkenalkan konsep mitos, yang melibatkan analisis lebih lanjut terkait bagaimana simbol dan tanda dalam lirik lagu berhubungan dengan ideologi dan budaya yang lebih luas (Barthes, 1967).

Dalam konteks ini, analisis semiotika bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen dalam lirik, seperti kata-kata, frasa, dan struktur naratif, berkontribusi pada makna keseluruhan yang dibawa oleh lagu. Misalnya, kata-kata yang digunakan dalam lirik dapat menciptakan gambaran visual tertentu yang merangsang emosi pendengar, sementara pengulangan frasa tertentu dapat memperkuat perasaan yang ingin disampaikan. Dengan menggunakan teori semiotika, peneliti dapat memahami bagaimana lirik lagu tidak hanya sekadar

kata-kata, tetapi juga sebagai representasi dari perasaan, harapan, dan pengalaman hidup.

Selanjutnya Teori representasi Stuart Hall digunakan sebagai teori pendukung dalam analisis ini. Hall menyatakan bahwa representasi adalah proses aktif di mana makna diciptakan melalui bahasa, simbol, dan media lainnya. Dalam konteks lagu "Sorai," lirik tersebut berfungsi sebagai medium representasi dari pengalaman perpisahan, yang tidak hanya mencerminkan emosi pribadi sang pencipta, tetapi juga memungkinkan pendengar untuk menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Hall juga menekankan bahwa makna tidak bersifat tetap, melainkan terbuka untuk interpretasi yang berbeda-beda oleh audiens. Oleh karena itu, lirik "Sorai" bisa ditafsirkan secara berbeda oleh setiap pendengar, tergantung pada latar belakang. Dalam konteks analisis emosi dalam musik, teori dari Juslin dan Västfjäll (2008) digunakan untuk memahami bagaimana emosi disampaikan melalui perpaduan antara melodi dan lirik dalam lagu. Melalui teori ini, analisis akan melihat mekanisme yang memungkinkan lagu tersebut memicu respons emosional dari pendengarnya, baik melalui struktur musik maupun lirik yang digunakan. Misalnya, lirik yang melankolis dapat dipadukan dengan melodi yang mendayu-dayu untuk meningkatkan perasaan sedih yang dialami pendengar.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipercaya (*trustworthy*) dan mencerminkan realitas yang sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana

dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985), dapat dicapai melalui empat kriteria utama, yaitu:

1. **Kredibilitas (*credibility*):** Menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat dipercaya sebagai representasi realitas yang diteliti.
2. **Transferabilitas (*transferability*):** Mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa.
3. **Dependabilitas (*dependability*):** Memastikan konsistensi hasil penelitian jika diulangi dalam kondisi yang sama.
4. **Konfirmabilitas (*confirmability*):** Menjamin bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang nyata dan tidak terdistorsi oleh bias peneliti.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai suatu teknik perolehan data yang menggabungkan berbagai teknik perolehan data dengan sumber data yang ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang juga menguji reliabilitas dengan menggunakan metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda berbagai cara untuk memeriksa keandalan data (validasi data) (Sugiyono dalam Krismasari 2020). Triangulasi data dilakukan untuk menghindari aspek-aspek yang memberikan peluang terjadinya bias dan kekurangan sumber data.

Jenis-Jenis Triangulasi Ada empat model yang berbeda dari triangulasi, yaitu (Denzin dalam Haryono, 2020):

1. Triangulasi Sumber Data (Data Triangulation), yaitu penggunaan sumber data yang berbeda dalam riset. Misalnya, seorang peneliti mewawancarai orang-orang dari tempat atau situasi yang berbeda atau dari perspektif yang berbeda.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan metode verifikasi data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber atau perspektif (Patton, 2002). Teknik ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu interpretasi emosi dan pengalaman pribadi pendengar terhadap lirik lagu "*Sorai*".

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang memiliki latar belakang, pengalaman, dan persepsi berbeda terhadap lirik lagu "*Sorai*". Teknik ini bertujuan untuk mengecek konsistensi data dan mengidentifikasi variasi interpretasi dari para informan. Menurut Denzin (1978), triangulasi sumber merupakan salah satu teknik yang efektif untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas temuan dalam penelitian kualitatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Sorai* karya Nadin Amizah merepresentasikan emosi perpisahan yang kompleks melalui liriknya. Lagu ini tidak hanya menggambarkan kesedihan akibat perpisahan, tetapi juga proses penerimaan dan kebebasan setelahnya. Analisis semiotika Roland Barthes mengungkap bahwa makna dalam lirik lagu *Sorai* dapat ditafsirkan secara beragam oleh pendengar, tergantung pada pengalaman pribadi mereka. Selain itu, teori representasi Stuart Hall menunjukkan bahwa musik dapat menjadi medium refleksi emosional, di mana pendengar menghubungkan pengalaman hidup mereka dengan pesan yang tersirat dalam lirik lagu.

Melalui wawancara dengan pendengar, ditemukan bahwa setiap individu memiliki pengalaman emosional yang berbeda dalam memahami *Sorai*. Beberapa pendengar merasa lagu ini membantu mereka dalam menerima perpisahan dengan lebih tenang, sementara yang lain melihatnya sebagai ekspresi dari kesedihan yang mendalam. Penelitian ini juga menegaskan bahwa musik dapat berfungsi sebagai mekanisme coping dalam mengatasi stres dan emosi negatif, sebagaimana dijelaskan dalam teori emosi dalam musik Juslin dan Västfjäll.

Validasi dari psikolog menunjukkan bahwa musik memang dapat berperan sebagai alat refleksi emosional yang efektif dalam menghadapi perpisahan atau kehilangan. Musik, termasuk lirik lagu, dapat menjadi sarana afirmasi emosional yang membantu individu memahami dan menerima perasaan mereka. Dalam perspektif psikologi, pengalaman mendengarkan lagu *Sorai* dapat dikaitkan

dengan konsep katarsis, di mana individu menyalurkan emosi mereka melalui musik sehingga tercapai keseimbangan emosional. Selain itu, wawasan dari psikolog menegaskan bahwa lirik lagu dapat berperan dalam membentuk cara individu memaknai pengalaman mereka. Musik tidak hanya membantu individu mengelola perasaan mereka, tetapi juga dapat memberikan perspektif baru yang lebih positif terhadap situasi yang mereka hadapi. Preferensi seseorang dalam memilih musik juga dipengaruhi oleh karakteristik emosional dan mekanisme pertahanan psikologis mereka, yang menjelaskan mengapa lagu *Sorai* memiliki dampak yang berbeda pada setiap pendengar.

Dari segi metode penelitian, wawancara mendalam yang digunakan dalam studi ini telah divalidasi sebagai pendekatan yang sesuai dalam mengeksplorasi dampak psikologis musik terhadap pendengar. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu menggali pengalaman emosional pendengar secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa musik, terutama lagu dengan lirik reflektif seperti *Sorai*, dapat menjadi alat yang mendukung regulasi emosi, membantu individu dalam memproses perpisahan, dan memberikan ruang bagi pemulihan emosional.

5.2 Saran

1. Penelitian Lebih Lanjut

Agar penelitian ini semakin komprehensif, disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan individu dari latar belakang yang lebih beragam. Hal ini dapat membantu memahami bagaimana faktor budaya dan pengalaman hidup memengaruhi interpretasi terhadap lagu.

2. Pendekatan Multidisipliner

Mengingat penelitian ini berkaitan dengan emosi dan pengalaman pribadi, pendekatan multidisipliner yang menggabungkan psikologi dan ilmu komunikasi dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana musik berpengaruh terhadap kesehatan mental pendengar.

3. Penelitian Eksperimental

Jika memungkinkan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode eksperimen untuk mengukur dampak lagu *Sorai* terhadap perubahan emosi pendengar secara lebih terukur, misalnya dengan mengamati respons fisiologis atau psikologis pendengar sebelum dan setelah mendengarkan lagu.

4. Eksplorasi Genre Musik Lain

Lagu *Sorai* memiliki karakteristik yang lembut dan reflektif. Akan menarik untuk membandingkan bagaimana lagu dengan genre berbeda, seperti rock atau pop upbeat, memengaruhi emosi dan pengalaman pendengar yang mengalami situasi serupa.

5. Implikasi bagi Industri Musik

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pencipta lagu dan musisi dalam memahami bagaimana lirik dan komposisi musik dapat memengaruhi emosi pendengar. Dengan memahami audiens secara lebih mendalam, musisi dapat menciptakan karya yang lebih bermakna dan berdampak bagi pendengarnya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemahaman tentang hubungan antara musik dan pengalaman emosional individu semakin berkembang, serta dapat memberikan kontribusi dalam kajian komunikasi, psikologi, dan seni musik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azahra, S., Priyoto, P., & Mashuri, M. (2024). The interpretation of mental health romanticized in the lyrics of the song —Rayuan Perempuan Gilal by Nadin Amizah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10976-10983.
- Barthes, R. (1967). *Elements of semiology*. New York: Hill and Wang.
- Barthes, R. (1972). *Mythologies*. New York: Hill and Wang.
- Cintia, C. (2022). *Potret representasi sosial dalam lirik lagu “Menjadi Indonesia” pada album Kamar Gelap 2008 (Analisis semiotika terhadap lirik lagu “Menjadi Indonesia” Band Efek Rumah Kaca)*
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Danesi, M. (2004). *Messages, signs, and meanings: A basic textbook in semiotics and communication theory*. Canadian Scholars' Press.
- DeVito, J. A. (2011). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Pearson.
- Farisya, R. (2021). *Analisis semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Adu Rayu”*. Universitas Diponegoro.
- Frith, S. (1996). *Performing rites: On the value of popular music*. Harvard University Press.
- Gamble, T. K., Gamble, M. (2014). *Communication works* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth generation evaluation*. Sage Publications.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Juslin, P. N., & Västfjäll, D. (2008). Emotional responses to music: The need to consider underlying mechanisms. *Behavioral and Brain Sciences*, 31(5), 559-621.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *Interviews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (2nd ed.). Sage Publications.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Morse, J. M., Barrett, M., Mayan, M., Olson, K., & Spiers, J. (2002). Verification strategies for establishing reliability and validity in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods*, 1(2), 13-22.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). Sage Publications.
- Putri, A. A. (2020). *A semiotic analysis on the meaning of mindfulness in song lyrics of “Sorai” by Nadin Amizah*. LSPR Communication and Business Institute.
- Shafary, N. (2023). Analisis makna metafora pada lirik lagu Nadin Amizah Sorak Sorail. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).
- Shenton, A. K. (2004). Strategies for ensuring trustworthiness in qualitative research projects. *Education for Information*, 22(2), 63-75.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

- Triana, D. (2023). *Representasi hair bullying dalam iklan shampoo Dove bulan Maret dan Juni 2022: "Rambut aku kata aku" pada YouTube (Analisis semiotika Roland Barthes)*. Doctoral dissertation, Universitas Nasional.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Sage Publications.



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN WAWANCARA

A. Informan pertama

Nama : Sarah

Usia :23 Tahun

Pekerjaan :Mahasiswa

Tempat tinggal : Medan Jalan Glugur No 43H

Sarah mengaitkan lagu *Sorai* dengan pengalaman perpisahan dengan pacarnya. Lagu ini membantu Sarah memproses emosi yang ia alami selama masa sulit tersebut.

1. **Pertanyaan:**Apa alasan utama Anda mendengarkan lagu *Sorai*?

Jawaban:

"Saya mendengarkan lagu ini saat menghadapi perpisahan dengan pacar saya. Awalnya saya tidak sengaja menemukannya di daftar rekomendasi. Namun, begitu mendengar lirik dan iramanya, saya merasa lagu ini berbicara langsung kepada hati saya. Lagu ini memberikan ruang bagi saya untuk menangis dan menerima perasaan saya tanpa merasa dihakimi."

2. **Pertanyaan:** Bagian lirik mana yang paling berkesan bagi Anda, dan mengapa?

Jawaban:

"Lirik '*Mungkin akhirnya tak jadi satu, namun bersorai pernah bertemu*' sangat menyentuh saya. Lirik ini mengajarkan bahwa meskipun hubungan berakhir, kebahagiaan yang pernah dirasakan tetap berharga. Ini memberikan perspektif baru bagi saya untuk memandang perpisahan, tidak hanya sebagai kehilangan, tetapi juga sebagai bagian dari perjalanan hidup."

3. **Pertanyaan:** Bagaimana irama musik dalam lagu ini memengaruhi suasana hati Anda?

Jawaban:

"Irama musiknya lembut, damai, dan menenangkan. Bahkan ketika saya merasa sangat sedih, alunan musik ini seperti memberi pelukan hangat yang menenangkan. Saya merasa lebih ringan setelah mendengarkan lagu ini berulang-ulang.

4. **"Pertanyaan:** Apakah Anda merasa lagu ini membantu Anda memproses perasaan yang sulit?

Jawaban:

"Iya, sangat membantu. Lagu ini seperti teman yang mengerti saya tanpa saya perlu menjelaskan apa-apa. Saya merasa lebih nyaman menghadapi perasaan saya sendiri setelah mendengar lagu ini. Rasanya seperti lagu ini memberi tahu saya bahwa tidak apa-apa untuk merasa sedih."

5. **Pertanyaan:** Apakah Anda membayangkan sesuatu saat mendengarkan lagu ini?

Jawaban:

"Saat mendengar lagu ini, saya membayangkan kenangan-kenangan indah bersama mantan pacar saya. Lagu ini membantu saya menghargai kenangan itu tanpa merasa terbebani oleh kesedihan. Saya juga membayangkan diri saya yang lebih kuat di masa depan."

6. **Pertanyaan :**Bagaimana lirik '*Mungkin akhirnya tak jadi satu, namun bersorai pernah bertemu*' memengaruhi pandangan Anda tentang perpisahan?

Jawaban:

"Lirik itu benar-benar memberi perspektif baru. Awalnya saya melihat perpisahan ini sebagai akhir dari segalanya, tetapi lagu ini membuat saya bersyukur atas momen- momen indah yang pernah ada. Saya belajar bahwa meskipun hubungan kami tidak berhasil, itu tidak berarti semuanya sia-sia."

7. **Pertanyaan:** Apa pesan utama yang Anda tangkap dari lagu *Sorai*?

Jawaban:

"Pesannya adalah bahwa perpisahan bukan akhir segalanya. Lagu ini

mengajarkan bahwa kita bisa menghargai kenangan indah tanpa harus terjebak dalam rasa sakit. Itu sangat membantu saya untuk melangkah maju."

B. Informan kedua

Nama : Ranles

Usia :21 tahun

Pekerjaan :Mahasiswa

Tempat tinggal : Batam,Berdomisili Di Medan

Latar Belakang: Ranles mengaitkan lagu *Sorai* dengan pengalaman kehilangan ibunya.

1. **Pertanyaan:** Apa yang membuat Anda merasa lagu *Sorai* relevan dengan pengalaman Anda?

Jawaban:

"Liriknya sangat puitis dan terasa universal, seperti menggambarkan emosi yang sulit saya ungkapkan dengan kata-kata. Lagu ini seolah berbicara langsung kepada perasaan saya saat kehilangan nenek. Saya merasa setiap baitnya mencerminkan fase- fase yang saya lalui, dari rasa kehilangan yang dalam hingga penerimaan yang perlahan datang. Setelah mendengar podcast Nadin Amizah, saya semakin memahami

bahwa lagu ini bukan hanya tentang perpisahan yang menyakitkan, tetapi juga tentang merayakan kenangan. Dalam podcast itu, Nadin menjelaskan bahwa *Sorai* adalah sebuah ungkapan syukur atas kebahagiaan yang pernah ada, meskipun kini hanya tinggal kenangan. Itu membuat saya merasa lebih lega dan tenang, karena lagu ini memberi saya cara baru untuk mengenang nenek dengan hati yang damai, bukan hanya dengan kesedihan yang mendalam."

2. **Pertanyaan:** Bagaimana lirik '*Langit dan laut saling membantu*' mencerminkan hubungan Anda dengan nenek?

Jawaban:

"Lirik itu langsung membawa saya pada kenangan tentang hubungan saya dan nenek yang begitu erat. Kami selalu saling mendukung, bahkan di saat-saat sulit. Nenek adalah sosok yang selalu ada untuk saya, memberikan nasihat, semangat, dan kasih sayang tanpa batas. Ketika saya mendengar lirik ini, saya merasa seperti hubungan kami terwakili dengan sempurna—seperti langit dan laut yang saling melengkapi, tak terpisahkan meskipun berbeda. Bahkan sekarang, meskipun nenek saya sudah tiada, saya merasa lirik ini mengingatkan bahwa kenangan kami tetap hidup. Kenangan itu menjadi kekuatan saya untuk melanjutkan hidup, dan lirik ini membuat saya merasa bahwa hubungan kami tidak pernah benar-benar berakhir. Ditambah lagi, penjelasan Nadin dalam podcast bahwa lirik ini menggambarkan hubungan yang saling mendukung semakin membuat saya merasa lagu ini sangat dekat dengan pengalaman saya."

3. **Pertanyaan:** Apa bagian dari lagu ini yang paling membantu Anda menghadapi kehilangan?

Jawaban:

"Liriknya yang penuh makna sangat membantu saya untuk memproses rasa kehilangan. Lagu ini mengajarkan bahwa kesedihan adalah bagian dari hidup, tetapi kita tidak perlu terjebak di dalamnya. Selain itu, instrumen musiknya yang lembut, terutama gitar akustiknya, menciptakan suasana yang begitu menenangkan. Setiap kali saya mendengarkan lagu ini, saya merasa seperti diberi ruang untuk merenung dan merasakan emosi saya tanpa tekanan. Gitar akustiknya seperti melodi yang membimbing saya menuju ketenangan, membantu saya menerima kenyataan bahwa

nenek saya sudah tiada, tetapi kenangan kami tetap hidup. Saya ingat dalam podcast Nadin, dia berkata bahwa *Sorai* adalah lagu yang diciptakan untuk membantu orang-orang menemukan kedamaian di tengah rasa kehilangan, dan itu benar-benar saya rasakan. Lagu ini seperti teman yang diam-diam menguatkan saya, memberikan pelukan lembut saat saya merasa rindu yang mendalam pada nenek saya."

4. **Pertanyaan:** Apa pesan yang Anda tangkap dari lagu ini?

Jawaban:

"Pesannya sangat dalam dan bermakna bagi saya. Lagu ini mengingatkan saya bahwa meskipun kita kehilangan seseorang, cinta dan kenangan itu tidak akan pernah hilang. Lagu ini mengajarkan bahwa kehilangan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari perjalanan hidup. Setiap liriknya membawa saya pada pemahaman baru bahwa hidup ini penuh dengan perubahan, dan perpisahan adalah salah satunya. Namun, perpisahan tidak harus selalu diiringi kesedihan yang berlarut-larut. Saya belajar bahwa kenangan indah yang saya miliki bersama nenek adalah harta yang harus saya jaga, dan cinta kami akan selalu hidup dalam hati saya. Ditambah dengan musiknya yang lembut, lagu ini seperti mengajak saya untuk tidak memandang kehilangan sebagai sesuatu yang hanya menyakitkan, tetapi juga sebagai pengingat akan betapa berharganya momen-momen yang telah saya alami bersama nenek. Lagu ini memberi saya harapan dan kekuatan untuk melangkah maju dengan hati yang lebih tenang."

C. Informan ketiga

Nama : Tami
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Tempat tinggal : Jalan Bambu II.No.43G

Latar belakang: Tami mengaitkan lagu *Sorai* dengan perjuangan mentalnya dalam proses penyembuhan emosional

1. **Pertanyaan:** Bagaimana lagu ini relevan dengan kondisi mental Anda?

Jawaban:

"Saya mendengar lagu ini ketika sedang merasa putus asa, saat beban pekerjaan dan masalah pribadi menumpuk. Lagu ini muncul secara tidak sengaja di daftar putar saya, dan sejak pertama kali mendengar, saya langsung merasa musiknya memberikan ketenangan. Liriknyanya terasa seperti mengingatkan saya bahwa setiap luka emosional bisa sembuh, asalkan saya sabar dan menerima prosesnya. Ketika saya mendengarkan podcast Nadin Amizah, dia menjelaskan bahwa lagu ini diciptakan untuk memberikan ruang kepada pendengar untuk menerima rasa sakit tanpa harus merasa bersalah. Penjelasan itu membuat saya semakin memahami bahwa tidak apa-apa untuk merasa rapuh selama kita tetap melangkah maju."

2. **Pertanyaan:** Apa bagian lirik yang paling menggambarkan pengalaman Anda?

Jawaban:

"Lirik '*Membasuh hati yang pernah pilu*' sangat menggambarkan kondisi saya. Lagu ini seperti memberi tahu saya bahwa luka itu wajar, dan saya tidak perlu memaksakan diri untuk sembuh seketika. Ketika mendengarkan podcast Nadin, dia mengatakan bahwa bagian lirik ini adalah tentang menyadari bahwa setiap luka membutuhkan waktu untuk sembuh. Saya sangat terhubung dengan pesan ini karena terkadang saya merasa terlalu keras pada diri sendiri. Musiknya juga membuat pesan itu terasa lebih mendalam, seperti ada dorongan lembut untuk menerima luka saya sebagai bagian dari proses hidup."

3. **Pertanyaan:** Bagaimana suasana hati Anda berubah setelah mendengarkan lagu ini?

Jawaban:

"Saya merasa lebih lega setelah mendengar lagu ini. Musiknya yang lembut seperti memberi ruang bagi saya untuk merasakan semuanya tanpa tekanan. Lagu ini tidak membuat saya menghindari emosi, tetapi justru memeluk emosi

tersebut dengan cara yang sehat. Setelah mendengarnya, saya merasa lebih berdaya untuk menghadapi tantangan berikutnya."

4. **Pertanyaan:** Apakah lagu ini membantu Anda membayangkan masa depan?

Jawaban:

"Iya. Lagu ini membawa saya membayangkan diri saya yang lebih kuat dan sudah pulih. Saya membayangkan diri saya di masa depan yang sudah menerima semua luka dengan lapang dada. Dalam podcast, Nadin menjelaskan bahwa lagu ini ingin menyampaikan harapan bahwa setiap orang memiliki kapasitas untuk bangkit dari keterpurukan. Itu memberikan motivasi kepada saya bahwa masa sulit ini tidak akan berlangsung selamanya. Saya merasa lagu ini adalah pengingat bahwa selalu ada masa depan yang lebih cerah, asalkan saya sabar dengan proses yang saya jalani."

5. **Pertanyaan** Apa pesan yang Anda ambil dari ini?

Jawaban:

"Pesannya adalah bahwa tidak apa-apa untuk merasa pilu, tetapi kita harus terus melangkah maju. Lagu ini seperti memberi harapan bahwa semuanya akan baik-baik saja pada akhirnya."

C. Dokumentasi Validasi dengan Psikolog

Nama : Walyono,S.Psi,M.Psi
Usia :37 tahun
Pekerjaan :Dosen Psikologi UMA
Konsen :Psikologi industri,memiliki keahlian pada aspek psikologi emosi

Walyono, S.Psi., M.Psi. adalah seorang dosen Psikologi di Universitas Medan Area (UMA). Ia juga menjabat sebagai Koordinator Career and Entrepreneurship Center di UMA. Selain mengajar, ia aktif dalam berbagai seminar dan pelatihan, termasuk seminar nasional yang diselenggarakan oleh HIPMI PT UMA pada Februari 2021. Ia juga terlibat dalam pelatihan kepemimpinan di POLTEKBANG Medan dan dikenal dengan julukan "Kak Djojo."

Pertanyaan untuk Validasi Psikolog:

Pertanyaan regulasi emosi dan penerimaan perpisahan pendengar

1. Apakah penggunaan musik sebagai alat refleksi emosional dapat dikategorikan sebagai strategi yang efektif dalam menghadapi perpisahan atau kehilangan?

Jawaban:

Musik, meskipun bukan satu-satunya faktor, merupakan salah satu bentuk refleksi yang dapat mempengaruhi kondisi emosional seseorang. Musik memiliki kemampuan untuk mengubah suasana hati, baik dari sedih menjadi senang maupun sebaliknya. Banyak individu yang menjadikan bernyanyi sebagai salah satu cara untuk meredakan stres. Namun, perlu dipahami bahwa bernyanyi bukan berarti menghilangkan stres sepenuhnya, melainkan hanya menunda atau meredakan dampaknya sehingga individu merasa lebih santai. Dengan demikian, stres yang dirasakan tidak berkembang menjadi kondisi yang lebih parah. Dalam konteks ini, musik berperan dalam membantu seseorang menjadi lebih rileks.

Rasa kehilangan merupakan pengalaman yang wajar dalam kehidupan. Proses pemulihan dari kehilangan dapat berlangsung dalam rentang waktu yang berbeda-beda bagi setiap individu, baik dalam jangka waktu yang panjang maupun singkat.

2. Apakah terdapat model psikologis yang lebih relevan dalam menjelaskan pengalaman informan terhadap lagu *Sorai*?

Jawaban:

Proses ini dapat dikenali sebagai bentuk relaksasi, atau dalam perspektif yang lebih dalam, sebagai katarsis. Musik dan lirik lagu sering kali berfungsi sebagai medium untuk mengasosiasikan pengalaman pribadi seseorang dengan kondisi emosional yang dialaminya pada saat itu. Melalui proses ini, individu dapat menyalurkan energi negatif yang dirasakan, sehingga membantu mereka mencapai kondisi yang lebih positif.

Selain itu, musik juga dapat menjadi pengingat akan pentingnya keterbangkitan setelah mengalami perpisahan. Meskipun kesedihan adalah hal yang wajar, penting bagi seseorang untuk tidak terjebak terlalu lama dalam kondisi yang tidak nyaman, tetapi perlahan berupaya untuk bangkit dan melanjutkan kehidupannya.

3. informan mengaku bahwa lagu ini membantu mereka mengubah perspektif terhadap perpisahan, dari kesedihan menjadi rasa syukur atas kenangan. Apakah ini dapat dikaitkan dengan **terapi musik atau pendekatan psikologi positif**?

Jawaban:

Lirik lagu dapat berperan dalam membantu individu melakukan afirmasi terhadap perasaan yang sedang mereka alami. Melalui lirik, seseorang dapat mengenali dan memahami emosinya dengan lebih jelas, sehingga mereka merasa divalidasi dalam kondisi tersebut. Selain itu, lirik juga dapat memberikan dorongan atau petunjuk mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan agar tidak terlarut dalam kesedihan yang berkepanjangan.

Dalam konteks ini, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi emosional, tetapi juga sebagai mekanisme pemulihan. Ketika seseorang merasa kehilangan, lagu yang sesuai dengan pengalaman emosionalnya dapat memberikan rasa nyaman dan pemahaman bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi perasaan tersebut. Dengan demikian, musik dapat menjadi bagian dari proses penyembuhan emosional, membantu individu untuk menerima keadaan yang terjadi, dan secara perlahan membangun kembali semangat mereka untuk melanjutkan kehidupan.

Oleh karena itu, sangat mungkin bagi musik dan lirik lagu untuk menjadi solusi bagi individu yang mengalami kesedihan atau kehilangan. Musik tidak hanya menjadi sarana pelampiasan emosi, tetapi juga dapat memberikan motivasi dan perspektif baru dalam menghadapi situasi sulit.

Pertanyaan tentang Dampak Musik terhadap Psikologis Pendengar

1. Apakah ada riset dalam psikologi yang menunjukkan bahwa lirik lagu dapat **mengubah cara seseorang memaknai pengalaman pribadi mereka?**

Jawaban:

Banyak penelitian dalam berbagai jurnal telah membahas pengaruh musik terhadap kestabilan emosi serta kaitannya dengan kesehatan mental. Musik dapat berperan sebagai media refleksi yang memungkinkan individu untuk memahami dan mengolah perasaan mereka. Dalam hal ini, lirik lagu dapat

berfungsi sebagai bentuk terapi mental, di mana lirik yang relevan dengan pengalaman seseorang dapat memberikan ruang bagi refleksi diri dan membantu dalam proses pemulihan emosional. Semakin baik dan bermakna lirik sebuah lagu, semakin mudah bagi pendengar untuk mengidentifikasi makna yang sesuai dengan kondisi psikologis mereka. Hal ini memungkinkan individu untuk menemukan dorongan bagi dirinya agar dapat bangkit dari permasalahan yang dihadapi.

Meskipun demikian, tidak semua lagu memiliki dampak yang sama terhadap setiap individu. Preferensi musik dalam menghadapi perasaan tertentu dapat bervariasi. Misalnya, ada individu yang memilih mendengarkan musik rock ketika mengalami frustrasi, sementara yang lain lebih nyaman dengan musik mellow seperti lagu-lagu yang dibawakan oleh Nadin Amizah. Perbedaan ini sering kali dikaitkan dengan karakteristik emosional seseorang. Individu yang lebih kuat secara emosional mungkin lebih cenderung memilih musik dengan tempo cepat dan intens, seperti rock, untuk meluapkan emosinya. Sebaliknya, individu dengan kepekaan emosional yang lebih tinggi cenderung memilih lagu-lagu yang lebih lembut dan melankolis, seperti *Sorai*, karena lirik dan melodi yang mendukung suasana introspektif dan reflektif.

Dengan demikian, musik tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana bagi individu untuk memahami dan mengelola emosinya. Lirik lagu yang bermakna dapat menjadi medium untuk mengungkapkan perasaan, memberikan validasi emosional, serta memberikan dorongan bagi seseorang untuk menghadapi dan mengatasi tantangan emosional yang mereka alami.

2. Apakah ada perbedaan dalam cara individu memproses emosi melalui musik, tergantung pada **kepribadian atau latar belakang psikologis mereka?**

Jawaban:

Preferensi seseorang dalam mendengarkan musik sangat bergantung pada karakter dan pengalaman individu itu sendiri. Setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih jenis musik yang mereka dengarkan, termasuk faktor-faktor seperti genre musik, lirik, serta sosok penyanyi yang membawakan lagu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk mekanisme individu dalam menghadapi permasalahan yang mereka alami.

Setiap individu memiliki pengalaman emosional yang unik, sehingga cara mereka merespons suatu lagu juga berbeda-beda. Misalnya, dalam kasus putus cinta, pengalaman yang dialami oleh satu individu mungkin berbeda dengan individu

lainnya. Oleh karena itu, ketika mendengarkan lagu dengan lirik yang berkaitan dengan perpisahan, respons emosional yang muncul juga tidak selalu seragam. Lirik, nada, atau melodi yang terdengar bermakna bagi seseorang belum tentu memiliki dampak yang sama bagi orang lain.

Dalam konteks ini, musik dapat dilihat sebagai bentuk *defense mechanism*, yaitu salah satu cara individu mempertahankan dirinya dari tekanan emosional. Musik dapat membantu seseorang dalam memahami dan mengelola emosinya, serta menentukan bagaimana mereka akan menghadapi suatu peristiwa dan bagaimana cara mereka menyelesaikannya. Meskipun setiap individu memiliki mekanisme pertahanan diri yang berbeda, musik tetap menjadi salah satu bentuk relaksasi yang efektif dalam mengontrol stres dan memberikan ketenangan dalam menghadapi tekanan psikologis.

Pertanyaan tentang Validasi Metode Penelitian

1. Dari perspektif psikologi, apakah metode wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini sudah cukup untuk memahami dampak psikologis musik terhadap pendengar?

Jawaban:

Dalam penelitian di bidang ilmu sosial dan humaniora, termasuk dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), metode wawancara yang digunakan sering kali bersifat kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif responden secara mendalam. Dalam psikologi, metode kualitatif juga umum digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman emosional individu, termasuk bagaimana mereka merespons musik dalam menghadapi suatu peristiwa tertentu.

Namun, salah satu tantangan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan karakteristik individu dalam menafsirkan musik. Responden yang berbeda tentu akan memberikan makna yang beragam terhadap sebuah lagu. Hal inilah yang menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana lagu dapat benar-benar membangkitkan seseorang dari pengalaman putus cinta atau hanya sekadar memberikan ruang bagi relaksasi emosional. Sebagai contoh, lagu yang dianggap menenangkan bagi seseorang yang mengalami patah hati belum tentu memiliki efek yang sama bagi individu yang mengalami kekalahan dalam perjudian. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menentukan kepada siapa lagu ini ditujukan dan bagaimana metode yang digunakan dapat menggambarkan pengalaman mereka secara komprehensif.

Musik dapat dianggap sebagai sebuah media yang memiliki efek yang bervariasi bagi setiap individu. Setiap orang memiliki dosis yang berbeda dalam menerima pengaruh musik, bergantung pada pengalaman emosional serta karakter pribadi mereka. Misalnya, lagu *Sorai* dari Nadin Amizah mungkin terasa sangat lembut bagi individu dengan karakter yang lebih sensitif, karena baik lirik maupun melodinya mencerminkan nuansa reflektif dan emosional yang mendalam. Dengan demikian, teknik penelitian yang digunakan dalam studi ini sudah cukup tepat, namun jika cakupan penelitian ingin

diperluas, penambahan jumlah responden dapat menjadi salah satu opsi untuk memperkaya hasil analisis.

2. Apakah ada metode tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat temuan penelitian ini dari sudut pandang psikologi?

jawaban:

Pendekatan *mixed methods* dalam penelitian ini mungkin akan terlalu kompleks, terutama dalam tingkat penelitian S1. Penggunaan metode kualitatif jauh lebih memungkinkan karena dapat mewakili identitas individu dengan karakteristik tertentu secara lebih mendalam. Hal ini disebabkan oleh sifat musik yang tidak selalu memberikan dampak yang sama kepada setiap individu, melainkan lebih efektif pada kelompok dengan karakteristik tertentu. Dalam konteks ini, lagu *Sorai* cenderung lebih sesuai bagi individu dengan kepribadian yang lebih *soft* atau reflektif.

Setiap individu memiliki preferensi musik yang unik, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakter emosional dan identitas gender. Misalnya, seseorang dengan jiwa maskulin mungkin lebih menyukai musik dengan beat yang lebih cepat dan energik, tetapi tetap dapat menikmati musik mellow dalam kondisi tertentu.

Preferensi ini menunjukkan bahwa musik memiliki fleksibilitas dalam mempengaruhi emosi seseorang, meskipun tidak selalu bekerja dengan cara yang sama bagi setiap individu

Jika penelitian ini diperluas dengan metode tambahan, seperti eksperimen, maka beban penelitian akan menjadi lebih berat. Hal ini karena eksperimen memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengamati bagaimana individu yang berbeda merespons musik tertentu. Selain itu, eksperimen juga akan membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memastikan validitas serta reliabilitas data. Oleh karena itu, metode kualitatif yang

digunakan dalam penelitian ini sudah cukup tepat, karena mampu menggali pengalaman emosional individu secara lebih mendalam tanpa harus melakukan pengujian eksperimental yang kompleks.



LAMPIRAN

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168 , Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini selaku Dosen Pembimbing I dari mahasiswa yang namanya
tersebut di bawah ini:

Nama : Mhd Al Azis Pinem
NIM : 218530031
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Representasi Emosi dan Pengalaman Pribadi dalam Lirik Lagu Nadin
Amizah: Studi Kasus pada Lagu Sorai

Menyatakan bahwa mahasiswa bimbingan saya tersebut benar telah mengambil data dari Media Online
Instagram Melalui internet mulai dari tanggal 8 Desember 2024 s/d 8 Februari 2025 untuk data dalam
menyusun Skripsinya.

Demikian surat pernyataan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 8 Februari 2025

Diketahui
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

Dinyatakan oleh
Dosen Pembimbing Skripsi,

Dr. Mhd Al Azis Pinem, SE, M.I.Kom Ilma Saakinah Tamsil, B.Comn, M.Comn

